

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERCERITA
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN
DI TK AL-AMIN KENJERAN SURABAYA**

IRAWAN EKO PRASETYA

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : irawan.23317@mhs.unesa.ac.id

MELIA DWI WIJAYANTI

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : xxxxxxxxx.mhs.unesa.ac.id

Abstrak

IRAWANEKOPRASETYA (23010684317),

ABSTRAK

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERCERITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN
MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN DI TK
AL-AMIN KENJERAN SURABAYA**

Nama : Irawan Eko Prasetya
NIM : 23010684317
Program Studi : S-1
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan
Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Nama Lembaga : Universitas Negeri Surabaya
Pembimbing : Melia Dwi Widayanti, M.Pd

Berdasarkan Kondisi Awal anak Usia 4-5 Tahun di TK AL-AMIN Kenjeran Surabaya yang selama ini kemampuan bercerita masih rendah dan belum ada minat untuk mendengarkan cerita. Peneliti mengadakan penelitian dengan tujuan meningkatkan kemampuan bercerita di TK AL-AMIN Kenjeran Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan kelas (PTK) yang disusun dengan prasiklus dan siklus berulang, setiap siklus terdiri empat tahap, yaitu Perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5

tahun yang berjumlah 15 anak, 8 anak laki-laki dan 7 anak Perempuan.

Hasil observasi setiap siklus nya meningkat dengan terbukti persentase rata-rata mengalami peningkatan. hasil prasiklus 13,3 % meningkat 80% di siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas yang di lakukan dua kali siklus dengan enam kali pertemuan menunjukkan peningkatan dalam indikator kemampuan menyimak cerita dengan tenang, kemampuan merespon cerita dengan menjawab pertanyaan, dan kemampuan menceritakan Kembali cerita yang di dengar dengan menggunakan media Boneka tangan dari prasiklus hingga tahap akhir penelitian Tindakan kelas siklus II. misalkan prasiklus menyimak 20% menjadi 80% atau meningkat 60% dari 3 anak menjadi 12 Anak, aspek merespon cerita prasiklus 13,3% menjadi 80% meningkat 66,7% dari 2 anak menjadi 13 anak, dan aspek menceritakan Kembali dengan sederhana pada prasiklus 6,6 % menjadi 86,6% atau meningkat 80% dari 1 anak menjadi 13 anak. untuk nilai rata-rata yang di peroleh pada siklus II pertemuan ke tiga adalah 80 % artinya 80% dari jumlah subjek mendapatkan skor 4 (sangat baik) sesuai dengan indikator keberhasilan. Dalam kegiatan bercerita dapat memperluas perspektif dan proses berpikir anak-anak. Hal ini terjadi karena bercerita memungkinkan anak-anak memperoleh pengalaman baru atau mengingat kembali kejadian-kejadian yang pernah mereka alami. Peneliti juga menambahkan pengalaman baru yaitu bercerita dengan media boneka tangan serta di tambah dengan audio visual niscaya akan meningkatkan kreatifitas dan wawasan anak-anak. Pada saat yang sama pendekatan kognitif mereka juga meningkat.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dan Siklus II menggunakan Media Boneka Tangan dan media audio visual di TK AL-AMIN.

Kata kunci : Kemampuan bercerita, Boneka tangan.

Abstract ABSTRACT

IMPROVING STORYTELLING ABILITY IN CHILDREN AGED 4-5 YEARS THROUGH HAND PUPPLES MEDIA IN AL-AMIN KENJERAN KINDERGARTEN SURABAYA

Based on the Initial Conditions of 4-5 Year Old Children in AL-AMIN Kindergarten Kenjeran Surabaya, whose storytelling skills are still low and there is no interest in listening to stories. The researcher conducted a study with the aim of improving storytelling skills in AL-AMIN Kindergarten Kenjeran Surabaya. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is arranged with a pre-cycle and repeated cycle, each cycle consists of four stages, namely Planning, Action, Observation and Reflection. The subjects of this study were 15 children aged 4-5 years, 8 boys and 7 girls. The results of each cycle of observations increased as evidenced by the average percentage increasing.

The results of the pre-cycle were 13.3%, increasing by 80% in cycle II. The results of the Classroom Action research conducted twice in cycles with six meetings showed an increase in indicators of the ability to listen to stories calmly, the ability to respond to stories by answering questions, and the ability to retell stories heard using hand puppets from the pre-cycle to the final stage of the Classroom Action research cycle II. for example, the pre-cycle listening

was 20% to 80% or increased by 60% from 3 children to 12 children, the aspect of responding to pre-cycle stories was 13.3% to 80% increased by 66.7% from 2 children to 13 children, and the aspect of retelling simply in the pre-cycle was 6.6% to 86.6% or increased by 80% from 1 child to 13 children. for the average value obtained in cycle II, the third meeting was 80%, meaning that 80% of the number of subjects got a score of 4 (very good) according to the success indicator. In storytelling activities can broaden children's perspectives and thinking processes. This happens because storytelling allows children to gain new experiences or recall events they have experienced. Researchers also added new experiences, namely storytelling with hand puppet media and added with audio visuals will certainly increase children's creativity and insight. At the same time, their cognitive approach also increases. This is in accordance with what the researchers did in conducting learning activities in cycle I meeting 2 and Cycle II using Hand Puppet Media and audio visual media at AL-AMIN Kindergarten.

Keywords: Storytelling ability, Hand puppets.

PENDAHULUAN

Anak usia dini sering disebut anak pra sekolah, memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian. Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk anak.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi "Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan pada anak sejak lahir samapai dengan usia enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar". Menurut E. Mulyasa, mengartikan anak usia dini sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat sebagai individu, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Mulgrave, (1954 : 16) Dalam Henry

Guntur Tarigan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*). Dengan demikian, maka berbicara itu lebih daripada hanya sekedar pengucapan kata-kata. Berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar atau penyimak.

Berbicara juga termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai oleh anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat pada anak maka bahasa anak dapat tercapai dengan Optimal. Madyawati (2016), mengemukakan bahwa Media merupakan saluran komunikasi, media bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran pembawa pesan-pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Media yang baik dan tepat dalam pembelajaran dapat meningkatkan aspek perkembangan salah satunya adalah aspek bahasa dalam hal peningkatan keterampilan berbicara. Media yang digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak adalah media boneka tangan. Keuntungan menggunakan media boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, meningkatkan kreatifitas dan keterampilan anak, belajar bersosialisasi dan melatih jari jemari tangan anak. Dengan menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran, membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekeawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok temannya.

Kenyataan yang ada di lapangan peningkatan keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-Kanak belum maksimal dalam peningkatan keterampilan berbicara. Ketidak mampuan anak dalam berkomunikasi secara lisan ini dikarenakan beberapa alasan, salah satu alasan tersebut yaitu kegiatan pembelajaran yang kurang diperhatikan aspek-aspek perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan di TK AL-AMIN ,peneliti tertarik untuk mencari solusi dengan melakukan penelitian yang berjudul”Meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 Tahun melalui media Boneka tangan di TK AL-AMIN Kenjeran Surabaya”

METODE

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian Tindakan kelas ini sesuai dengan sifat penelitian adalah pendekatan kualitatif karena pengumpulan data dalam bentuk narasi dan memberi penafsiran terhadap hasil nya.penelitoian diskriptif adalah penelitian yang di maksud kan untuk menyelidiki keadaan,kondisi atau hal lain yang sudah di sebutkan ,yang hasil nya di paparkan dalam bentuk laporan penelitian(Arikunto,2010:3)

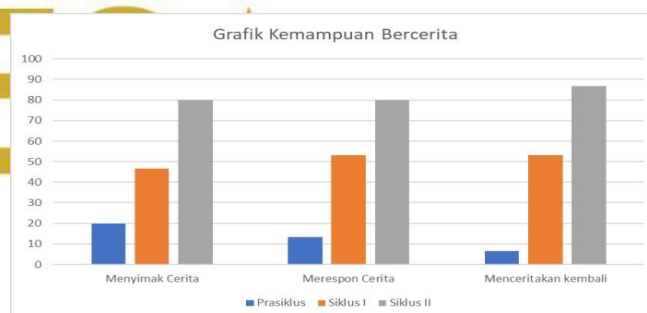
Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024-2025.rencana kegiatan penelitian ini berlangsung selama satu Bulan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi dengan dua siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Prasiklus,Siklus I ,Siklus II, Peningkatan kemampuan Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun dengan media Boneka Tangan di TK AL-AMIN Kenjeran, maka diperoleh hasil seperti pada tabel rekapitulasi berikut ini:

Tabel 4.16 Rekapitulasi hasil penelitian pada Meningkatkan kemampuan bercerita pada anak usia 4-5 Tahun melalui media Boneka Tangan Prasiklus ,Siklus I dan Siklus II

No	Komponen yang di Amati	Hasil		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mampu menyimak cerita dengan Tenang	6,6%	46,6%	80%
2	Mampu merespon cerita dengan menjawab pertanyaan	13,3%	53,5%	80%
3	Mampu menceritakan kembali cerita yang didengar dengan sederhana	6,6%	53,3%	86,6%
4	Rata-Rata	29,9%	51,1%	80%



Kesimpulan Hasil dari kemampuan Bercerita pada anak usia 4-5 Tahun meningkat dalam semua Aspek

melalui kegiatan bercerita dengan media Boneka Tangan ,mulai dari Prasiklus,siklus I dan Siklus II Mengalami peningkatan.³ Aspek yang meningkat adalah Mampu menyimak cerita dengan Tenang meningkat 73,4 %,dari 6,6% menjadi 80%, Aspek Mampu merespon cerita dengan menjawab pertanyaan meningkat 26,5 % dari 53,5 menjadi 80%,Aspek Mampu menceritakan kembali cerita yang didengar dengan sederhana meningkat 33,3 dari 53,3 menjadi 86,6 %

Pada pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan bercerita di siklus I masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan diantaranya kemampuan peneliti dalam menyampaikan cerita, menciptakan kelas yang kondusif agar beberapa anak yang masih berkeliling serta menjadi pusat perhatian anak yang lain dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib, kemampuan guru dalam memaparkan kegiatan pembelajaran masih kurang jelas,kurang nya media pembelajaran sehingga anak-anak kurang fokus dan kondusif dalam pembelajaran . anak dalam mendengarkan cerita kurang kondusif dikarenakan banyak siswa yang berkeliraran, kemudian kemampuan anak dalam merespon cerita belum maksimal dan menceritakan kembali isi cerita dari guru masih belum berkembang sesuai harapan.

Pada siklus I kemampuan bercerita belum memenuhi syarat indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$ yang memiliki nilai 3 (Berkembang sesuai harapan) dan nilai 4 (Berkembang sangat baik), hasil penilaian sebesar 46,6 % kemampuan bercerita yang didapatkan. Terdapat kendala siklus I yang menjadi perhatian pada pelaksanaan kegiatan Bercerita anak usia dini yaitu pelaksanaan Bercerita yang kurang nya media membuat anak-anak kurang tertarik dengan cerita dan kurang fokus, kemudian peneliti membuat pembelajaran bercerita yang menggunakan buku cerita dan audio visual untuk menarik anak belajar bercerita dengan fokus .

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti melakukan perbaikan dalam menerapkan pembelajaran melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan dan vidio, dengan harapan kegiatan pembelajaran mendapatkan hasil yang optimal. Pada kegiatan di siklus II, guru sudah mampu bercerita dengan suara yang terdengar jelas serta menggunakan

kalimat yang mudah dipahami dan menggunakan media boneka tangan. Kemudian anak- anak sudah mampu menyimak cerita dengan tenang,merespon cerita dengan pertanyaan sederhana , berpikir dan mampu menceritakan kembali isi cerita. Diskusi berjalan lancar dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak yang pada awalnya sering berkeliling juga mulai tertarik dengan kegiatan bercerita dengan media boneka tangan secara sederhana yang dilakukan bersama teman-temannya secara berkelompok.

Keberhasilan pada proses siklus II menunjukkan bahwa siklus dapat dicukupkan atau dihentikan, karena telah memenuhi indikator keberhasilan $\geq 80\%$ anak yang mendapat nilai 3 dan 4 pada tabel pelaksanaan pembelajaran ada 86,6%. Kemampuan Bercerita anak - anak meningkat sebesar 40% dan aktivitas guru yang mengalami peningkatan menjadi 95 % setelah melakukan perbaikan pebelajaran. Aspek kemampuan bercerita pada siswa usia 4-5 Tahun dengan media Boneka tanagn di TK AL-AMIN Kenjeran telah mencapai keberhasilan melalui kegiatan Bercerita dengan media Boneka Tangan yang lebih menarik dan menyenangkan, serta membuat anak dapat menyimak ,merespon isi cerita dan anak juga dapat menceritakan kembali isi cerita yang telah di sampaikan Guru.

Setelah dilakukan 2 siklus dalam penelitian tindakan kelas, temuan peneliti berkaitan dengan pendapat beberapa ahli dari BAB II sebelumnya. Menurut pendapat Vygotsky (dalam Bahriah, 2015) bahwa hakikat pembelajaran bercerita bukan hanya konsep, berbicara, tetapi ada proses menyimak dan merespon isi cerita dan menceritakan kembali cerita yang di dengar. Peneliti berusaha membangun pengetahuan peserta didik melalui sains melalui kegiatan menyenangkan. Menurut Gormally (2012), indikator Bercerita dengan kalimat sederhana antara lain mengidentifikasi pendapat ilmiah yang valid, melakukan penelusuran literatur yang efektif, memahami elemen-elemen desain penelitian dan bagaimana dampaknya terhadap temuan/kesimpulan, memecahkan masalah menggunakan cara ilmiah. Pendapat ini berkaitan dengan kegiatan peneliti untuk meningkatkan kemampuan bercerita dengan media boneka tangan agar anak dapat berdiskusi dan memecahkan masalah terhadap pengamatan mereka dikehidupan

sehari-hari. Bercerita menjadi salah satu kegiatan yang menunjang kemampuan berbicara anak usia dini. Kegiatan bercerita merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam berbahasa yang mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan yang baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan mengambil simpulan fakta.

Kegiatan Bercerita dengan menggunakan boneka tangan ini sesuai dengan pernyataan Gordon (dalam Moeslichatoen, 2004:26) juga berpendapat bahwa cerita berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan warisan budaya dari satu era ke era lainnya. cerita juga dapat berperan sebagai wahana untuk berbagi nilai-nilai sosial. Hal ini sejalan dengan upaya yang dilakukan oleh Guru dan peneliti di TK AL-AMIN Kenjeran. Menurut Bachri (2005: 11), Dalam kegiatan bercerita dapat memperluas perspektif dan proses berpikir anak-anak. Hal ini terjadi karena bercerita memungkinkan anak-anak memperoleh pengalaman baru atau mengingat kembali kejadian-kejadian yang pernah mereka alami. Peneliti juga menambahkan pengalaman baru yaitu bercerita dengan media boneka tangan serta di tambah dengan audio visual niscaya akan meningkatkan kreatifitas dan wawasan anak-anak. Pada saat yang sama pendekatan kognitif mereka juga meningkat.

Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dan Siklus II menggunakan Media Boneka Tangan dan media audio visual di TK AL-AMIN.

Gambar
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA
PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI
MEDIA BONEKA TANGAN DI TK AL-AMIN
KENJERAN SURABAYA

SKRIPSI



Oleh
IRAWAN EKO PRASETYA
23010684317

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU ANAK
USIA DINI
2025

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa Pada kegiatan bercerita dengan media boneka tangan, peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk memberikan umpan balik atau bertukar peran melalui media boneka tangan dengan teman sekelompok nya ,dengan demikian peneliti dapat mengetahui kemampuan anak bercerita mengalami peningkatan. Hal ini terdapat pada perolehan siklus I dan siklus II pada penelitian tindakan kelas semester II bulan Februari-maret tahun ajaran 2024/2025. pada Penilaian aktivitas guru dan anak pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 90%. kemudian penilaian terhadap peningkatan kemampuan Bercerita dengan media Boneka Tangan pada siklus I dan siklus II adalah 46,6% dan 80%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan Bercerita dengan media Boneka Tangan dapat meningkatkan kemampuan Bercerita pada Anak usia 4-5 Tahun. Sehingga kegiatan

pembelajaran pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan lebih dari 80%. Dalam kegiatan bercerita dapat memperluas perspektif dan proses berpikir anak-anak. Hal ini terjadi karena bercerita memungkinkan anak-anak memperoleh pengalaman baru atau mengingat kembali kejadian-kejadian yang pernah mereka alami. Peneliti juga menambahkan pada siklus II, yaitu bercerita dengan media boneka tangan serta di tambah dengan audio visual niscaya akan meningkatkan kreatifitas dan wawasan anak-anak. Pada saat yang sama pendekatan kognitif mereka juga meningkat. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dan Siklus II menggunakan Media Boneka Tangan dan media audio visual di TK AL-AMIN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Y. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Hasil Belajar Menyimak Dongeng Siswa Kelas II SDN 88 Londrong Kabupaten Soppeng. *Jurnal Penelitian Dan Penalaran*, 5(1), 876–885. <https://doi.org/10.26618/jp.v5i1.1662>
- Afandi, M. (2014). Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–19. <https://doi.org/10.30659/pendas.1.1.1-19>
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2146–2157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Aini, F. (2022). Penerapan Metode Bercerita Melalui Media Untuk Mengembangkan Bahasa Anak di RA Miftahul Khoir Kertasana Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran Tahun Akademik 2022/2023. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 1–11. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1732/1231>
- Amalia, E. R., Rahmawati, A., & Farida, S. (2019). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode bercerita. *Jurnal OFS*, 1(1), 1–12.
- Anggaraeni, H., Manik, N., & Taufiqurrahman, A. (2023). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Pemulaan pada Siswa Kelas I. *Jurnal Pendidikan*, 2(5), 89–96. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/582>
- Ariska, T. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Di PAUD Sahabat Desa Padang Pelasan Kecamatan Air Periuk Kabupaten Seluma. Repository IAIN Bengkulu.
- Aryani, S., Rodiyana, R., & 72 din, M. (2021). Media Audio Visual dan Keterampilan Menyimak Siswa. *Seminar Nasional Pendidikan FKIPUNMA*, 3(3), 266–270. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/605>
- Arzani, M., & Marzoan, L. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Negeri 43 Dewi Kayangan Tahun Pelajaran. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 377–387. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1456>
- Azizah, N. (2014). Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Bercerita Pada Siswa Kelas II SDN Pamulang Permai Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Azkiya, N. R., & Iswinarti. (2016). Pengaruh Mendengarkan Dongeng. Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah, 4(02), 123–139. ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3515/405
- Fathurohmah, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Bercerita melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna*, 5(1), 13–18. <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/warna/article/view/280>
- Girsang, M. L., Ridlo, M. R., & Utari, A. (2019). Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Kelompok B di TK Mawar Indah Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(2), 258–269. <https://doi.org/10.33753/madani.v2i2.71>
- Hadi, S. (2017). Story-telling: Upaya Meningkatkan Daya Simak dalam Keterampilan Menyimak Interaktif Berbahasa. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 2(2), 163. <https://doi.org/10.28926/briliant.v2i2.42>